

## KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA PEDAGANG SAYUR TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KOTA PALU

### Income Contributions of Female Vegetable Traders to the Family Income in Palu City

*Herni<sup>1)</sup>, Hj. Marhawati M<sup>2)</sup>, Dewi Nur Asih<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako,

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : [herni.harif77@gmail.com](mailto:herni.harif77@gmail.com), [wati\\_chairil@hotmail.com](mailto:wati_chairil@hotmail.com), [dewinurasih@yahoo.com](mailto:dewinurasih@yahoo.com)

#### ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of female vegetable traders to the family income. This research conducted from September to October 2018 at the Manonda , Masomba and Vinase Market in Palu . The retrieval of the data is in the form of primary and secondary data. The analytical tool used is income analysis and income contribution analysis. The responden in this research is female vegetable traders in those markets with criteria: women who are married, still married, and trade in the Manonda, Masomba and Vinase Market. The results show that the contribution of female vegetable traders to the household income in Palu is high. It is known from the average contribution of respondents' income is 51% from the total family income which Rp. 2,727,700 /month. This value is greater than the predetermined criteria, thus can be concluded that the contribution of female vegetable traders to the total family income is high.

**Keywords:** Contributions of Female Vegetable Trader, Family Income, Market.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi wanita pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini di laksanakan dari Bulan September sampai Oktober 2018 di Pasar Manonda, Masomba dan Vinase Kota Palu. Pengambilan data berupa data primer dan data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kontribusi pendapatan. Responden dalam penelitian ini adalah wanita pedagang sayur di pasar tradisional tersebut dengan kriteria yang sudah menikah, masih bersuami, dan berdagang sayur di Pasar Manonda, Masomba dan Vinase. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kontribusi pendapatan responden sebesar 51% dari total rata-rata pendapatan keluarga yakni sebesar Rp. 2.727.700/bulan. Nilai tersebut tersebut lebih besar dari kriteria yang telah ditentukan, sehingga disimpulkan bahwa kontribusi wanita pedagang sayur terhadap total pendapatan keluarga tinggi.

**Kata Kunci :** Kontribusi Wanita Pedagang Sayur, Pendapatan Keluarga, Pasar.

## PENDAHULUAN

Hasil sensus 2016 di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 119.630.913 jiwa, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin wanita 118.472.413 jiwa. Angka tersebut jika dipersentasikan hampir 50% penduduk di Indonesia berjenis kelamin perempuan (BPS, 2017). Hal ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan peran dan kontribusi wanita, baik penduduk yang berjenis kelamin laki-laki maupun wanita. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan mempunyai tingkat urgenitas yang tinggi dalam pembangunan dan diharapkan sebagai salah satu penggerak (motor) pembangunan yang dimulai dari peningkatan pendapatan yang berimplikasi positif terhadap kualitas keluarga.

Wanita setelah dewasa dengan semakin bertambahnya umur, maka peran yang dijalankan dalam proses kehidupan juga bertambah. Misalnya wanita harus bertanggung jawab dengan pekerjaan keluarga (rumah tangga) yang diberikan kepadanya. Begitu juga ketika memiliki suami dan anak, maka perannya akan semakin bertambah, misalnya : membantu menambah penghasilan keluarga, berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, mengasuh anak, memelihara rumah, mengatur keuangan keluarga (Wolfman, 1990).

Pekerjaan mencari nafkah juga dilakukan wanita di pasar dalam upaya membantu pendapatan keluarga. Pekerjaan sebagai pedagang sayur mayur di pasar tradisional tidak membutuhkan modal yang besar dan persyaratan yang khusus, sehingga banyak wanita yang menjadi pedagang kaki lima (PKL) atau pedagang pengecer di pasar-pasar tradisional (Budiyati, 2007).

Selanjutnya pasar tradisional juga mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan khususnya sebagai sumber

pendapatan asli daerah di mana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju ( Firdausa dkk, 2013). Pasar-pasar tradisional dimana wanita (istri) yang bekerja sebagai pedagang sayur juga terlihat di Kota Palu.

Berdasarkan pengumpulan data pasar dari laporan kepala bidang pasar Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Palu tahun 2018, jumlah pasar yang ada di Kota Palu sebanyak 11 yang terbagi di beberapa kecamatan yang ada di Palu dengan jumlah pedagang rata-rata sebanyak 490 orang/pasar. Perkembangan luas lokasi, tempat usaha dan jumlah pedagang di pasar tradisional Kota Palu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lokasi, Tempat Usaha dan Jumlah Pedagang Di Pasar Kota Palu Sulawesi Tengah Tahun 2018

No	Nama	Tempat Usaha (Ptk)			Jumlah Pedagang
		Ruko	Los	Lpk	
1	Pasar Inpres Manonda	1.171	580	452	1040
2	Pasar Masomba	99	126	132	600
3	Pasar Bambaru	74	40	0	114
4	Pasar Lasoani	6	134	144	450
5	Pasar Petobo	60	161	103	400
6	Pasar Vinase	20	336	113	± 550
7	Pasar Mamboro	40	135	66	± 350
8	Pasar Talise	28	122		± 150
9	Pasar Tavanjuka	46	216	35	365
10	Pasar Silae	20	40		50
11	Pasar Ulujadi		50		32
<b>Jumlah</b>		<b>1.680</b>	<b>2.094</b>	<b>1.045</b>	<b>5.389</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>153</b>	<b>190</b>	<b>95</b>	<b>490</b>

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Palu, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa Pasar di Kota Palu memiliki jumlah pedagang yang berbeda-beda. Pasar di Kota Palu yang paling besar adalah Pasar Inpres Manonda yang berada di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat yang memiliki tempat usaha diantaranya ruko sebanyak 1.171 petak, los sebanyak 580 petak dan lapak sebanyak 452 petak dengan jumlah pedagang sebanyak 1.040 orang. Sementara pasar yang paling kecil adalah Pasar Ulujadi yang terletak di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi yang hanya memiliki los untuk tempat usaha sebanyak 50 dengan jumlah pedagan 32 orang.

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas diketahui Pasar Inpres Manonda merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang terbesar yaitu sebanyak 1040 pedagang, sementara untuk pasar yang memiliki jumlah pedagang terbesar kedua adalah Pasar Masomba dengan jumlah pedagang sebanyak 600 pedagang dan untuk pasar yang memiliki jumlah pedagang terbesar ketiga adalah Pasar Vinase dengan jumlah pedagang sebanyak  $\pm 550$  pedagang. Ketiga pasar tersebut dikatakan pasar terbesar di Kota Palu dilihat dari jumlah pedagang yang berada di pasar tersebut. Dari survei awal yang dilakukan diketahui jumlah pedagang sayur yang ada di pasar-pasar tersebut cukup dominan karena selain pekerjaan sebagai pedagang sayur terbilang mudah, pedagang sayur juga tidak memerlukan modal yang banyak dan skill tertentu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Hal ini menjadikan pedagang sayur tidak semata-mata dapat dikerjakan pria tetapi pedagang sayur bisa dilakukan dan dikerjakan oleh wanita.

Pekerjaan mencari nafkah adalah pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh seorang suami, tetapi fakta yang terlihat di ketiga pasar yang terbesar di Kota Palu diketahui jumlah wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda terdapat 44 orang, Pasar Masomba sebanyak 37 orang dan Pasar Vinase Taweli sebanyak 32 orang. Wanita dalam hal ini merupakan seorang

istri yang seharusnya hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga . Namun wanita-wanita (istri) tersebut turut membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan berdagang di pasar-pasar tradisional tersebut. Uraian ringkas tersebut merupakan salah satu alasan penting bagi peneliti untuk meneliti dan mengkaji kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Palu.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di Kota Palu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Inpres Manonda, Pasar Masomba dan Pasar Vinase Taweli Kota Palu. Penentuan daerah ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa ketigapasar tersebut merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Palu dilihat dari jumlah pedagang yang ada di pasar tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober tahun 2018.

**Pegambilan Sampel.** Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling method*). Menurut Natoatmodjo (2010), *Purposive sampling method* merupakan tehnik penentuan sampel dengan sengaja yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih beragam dan representatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala pasar dan survei awal diketahui jumlah wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda sebanyak 44 orang, Pasar Masomba sebanyak 37 orang dan Pasar Vinase Tawaeli sebanyak 32 orang. Penentuan responden dilakukan secara sengaja yakni dengan mengambil disetiap pasar masing-masing 10 orang sampel, yang dianggap mewakili populasi wanita pedagang sayur di masing-masing pasar tradisional tersebut.

Sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang akurat yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis tabulasi sederhana untuk menghitung total pendapatan dari usaha dagang wanita pedagang sayur. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus pendapatan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)

Selanjutnya untuk mengetahui besar persentase pendapatan wanita pedagang sayur di daerah penelitian terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Saragih, 2001) :

$$\text{Kontribusi wanita} = \frac{\text{Pendapatan Wanita Pedagang Sayur}}{\text{Pendapatan Total Keluarga}} \times 100$$

Peran wanita pedagang sayur di daerah penelitian terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kontribusi < 50% = Kontribusi Rendah
2. Kontribusi  $\geq$  50% = Kontribusi Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan biaya produksi yang

diperhitungkan dalam kegiatan penjualan yang dilakukan perbulan. Umumnya pendapatan wanita pedagang sayur berasal dari berbagai jenis sayuran hortikultura yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

Analisis pendapatan ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Manonda, Pasar Masomba dan Pasar Vinase Taweli selama satu bulan dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

**Biaya.** Dalam setiap kegiatan usaha seorang pedagang akan diperhadapkan pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan. Adapun biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Biaya tetap yang digunakan oleh wanita pedagang sayur adalah biaya kebersihan dan biaya iuran sedangkan biaya variabel yang digunakan wanita pedagang sayur adalah modal, biaya pembelian plastik dan biaya transportasi.

**Biaya Tetap.** Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besarnya hasil produksi yakni biaya kebersihan dan biaya iuran. Dalam penelitian ini biaya kebersihan yang dikeluarkan responden untuk biaya retribusi kebersihan pasar sebesar Rp. 180.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 6.000/bulan dan biaya iuran wajib dikeluarkan responden untuk penyewaan lapak jualan sebesar Rp. 2.100.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 70.000/Bulan. Selengkapnya data biaya tetap terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Tetap Responden Wanita Pedagang Sayur di Kota Palu Per Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Kebersihan	180.000
2	Iuran Wajib	2.100.000
<b>Jumlah</b>		<b>2.280.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>76.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan data padaa Tabel 7, diperoleh rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur di pasar tradisional adalah sebesar Rp. 76.000/bulan.

**Biaya Variabel.** Biaya Variabel adalah biaya yang jumlahnya sangat berpengaruh terhadap hasil usaha, biaya variabel yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayuran responden dalam penelitian ini adalah modal, biaya pembelian plastik dan biaya transportasi. Modal merupakan biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk membeli sayur mayur yang akan dijual kembali, dalam penelitian ini modal yang digunakan adalah sebesar Rp. 61.079.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp.2.081.300/bulan, sementara biaya pembelian plastik yang digunakan untuk membungkus sayuran yang dibeli oleh konsumen adalah sebesar Rp. 1.290.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 34.167/bulan dan untuk biaya transportasi yakni biaya yang digunakan untuk pembelian dan pengantaran sayur-sayuran oleh responden adalah sebesar Rp. 2.540.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 118.000/bulan. Selengkapnya data biaya variabel terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Biaya Variabel Responden Wanita Pedagang Sayur di Kota Palu Per Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Modal	61.079.000
2	Plastik	1.290.000
3	Transportasi	2.540.000
	Jumlah	64.909.000
	Rata-rata	2.163.633

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2018

Berdasarkan penelitian yang telah diolah, diperoleh rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur responden adalah sebesar Rp. 2.163.633/bulan.

**Total Biaya.** Kegiatan usaha seseorang akan tetap pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya merupakan suatu pengeluaran yang terpakai selama proses produksi berlangsung atau total biaya produksi.

Total biaya adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden di Pasar Manonda, Pasar Masomba dan Pasar Vinase Taweli dalam satu bulan. Rata – rata total biaya yang dikeluarkan wanita pedagang sayur responden adalah sebesar Rp. 2.239.633/bulan. .

**Penerimaan Wanita Pedagang Sayur.**

Responden wanita pedagang sayur dalam kegiatan penjualan mengharapkan harga yang tinggi dan jumlah pembelian yang tinggi, sehingga pengembalian yang diterima oleh wanita pedagang sayur responden diharapkan dapat tinggi pula. Pengembalian yang dimaksud disini adalah sejumlah penerimaan yang besar kecinya di tentukan oleh jumlah barang yang dijual dan tinggi rendahnya harga jual produk tersebut. Selanjutnya penerimaan responden wanita pedagang sayur di pasar tradisional Kota Palu terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penerimaan Responden Wanita Pedagang Sayur di Kota Palu Per Bulan

No	Jenis Sayuran	Jumlah (ikat)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Bayam	11.320	1.983	22.447.560
2	Sawi	7.080	2.500	17.700.000
3	Kangkung Darat	9.840	1.962	19.306.080
4	Kangkung Cabut	10.560	2.107	22.249.920
5	Pakis	4.280	2.321	9.933.880
6	Daun Ubi	5.440	2.000	10.880.000
7	Daun Kelor	2.220	2.357	5.232.540
8	Daun Pepaya	1.400	1.900	2.660.000
	Total	52.140	17.130	109.420.000

Rata-rata	6.518	2.141	3.647.333
-----------	-------	-------	-----------

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Penerimaan wanita pedagang sayur dalam hal ini merupakan hasil kali antara jumlah sayur mayur yang diperjualbelikan dengan harga jual di tingkat wanita pedagang sayur. Penerimaan akan semakin besar jika barang yang diperjual belikan banyak dan harga jual tinggi, demikian pula sebaliknya jika barang yang diperjual belikan sedikit dan harga jual rendah maka penerimaan akan kecil. Dari Tabel 9 diketahui jenis sayur yang diperjualbelikan adalah jenis sayuran hortikultura seperti: bayam, sawi, kangkung darat, kangkung cabut, pakis, daun ubi, daun kelor dan daun pepaya, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh wanita pedagang sayur adalah sebesar Rp. 3.647.333/bulan.

**Pendapatan Keluarga.** Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan keluarga wanita pedagang sayur di Pasar Manonda, Pasar Masomba dan Pasar Vinase Taweli dengan cara menghitung atau menjumlahkan pendapatan istri/wanita pedagang sayur dengan pendapatan suami dalam bentuk rupiah.

**Pendapatan Wanita Pedagang Sayur.** Pendapatan wanita pedagang sayur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita pedagang sayur (istri) di daerah penelitian dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan wanita pedagang sayur dengan total biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam rupiah. Wanita pedagang sayur dalam hal ini harus menggunakan biaya seefisien mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal demi berlangsungnya usaha dagang tersebut. Rata-rata pendapatan wanita pedagang sayur di daerah penelitian adalah sebesar Rp.1.407.700/bulan.

**Pendapatan suami.** Pendapatan suami merupakan sejumlah uang yang dihasilkan dari suatu pekerjaan kepala rumah tangga/sumi untuk kebutuhan dirinya dan

keluarganya. Pekerjaan kepala keluarga dalam hal ini meliputi pekerjaan sebagai tukang ojek, petani jagung, penjual ikan, tukang parkir, penjual buah, karyawan, buruh toko, ojek online, buruh tani, penjual somai, penjual ayam, sopir rental, bengkel dan penjual es. Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa rata-rata pendapatan suami wanita pedagang sayur adalah sebesar Rp. 1.320.000/bulan.

**Total Pendapatan Keluarga.** Total pendapatan keluarga merupakan total pendapatan rumah tangga yang di peroleh dari keseluruhan pendapatan yang diterima sebagai wanita (istri) pedagang sayur dan pendapatan suami perbulan. Berdasarkan data yang telah diolah rata-rata total pendapatan keluarga wanita pedagang sayur di lokasi penelitian adalah sebesar Rp 2.727.700/bulan, yang berasal dari pendapatan wanita (istri) berdagang sayur mayur sebesar Rp. 1.407.700/bulan dan pendapatan suami dari berbagai jenis pekerjaan sebesar Rp. 1.320.000/bulan.

Tabel 5. Analisis Rata-Rata Biaya Total, Penerimaan, dan Pendapatan Keluarga Wanita Pedagang Sayur Di Kota Palu Per Bulan

No	Uraian	Nilai (Rp)
I	Biaya	
	1. Total Biaya Tetap	76.000
	2. Total Biaya Variabel	2.163.633
	Rata-Rata Biaya Total	2.239.633
II	Rata-Rata Penerimaan	3.647.333
III	Pendapatan	
	1. Pendapatan istri	1.407.700
	2. Pendapata Suami	1.320.000
	Total Pendapatan	2.727.700

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

**Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur.** Peran wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dengan seberapa besar kontribusi pendapatan yang diberikan kepada keluarga/rumah tangga. Pendekatan

yang digunakan adalah pendekatan teori ekonomi karena difokuskan pada perempuan bekerja dengan indikator hasil pendapatan (Usman, 2003).

Dewanti, R dkk (2016), melakukan penelitian tentang peran wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan ibu rumah tangga yang berdagang di pasar memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yaitu rata-rata sebesar 50,01%.

Siregar dkk (2015), melakukan penelitian tentang peran wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga di Pasar Baru Stabat, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Hasil penelitian di peroleh bahwa Pendapatan pedagang sayur wanita memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 58,47%.

Analisis kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur tersebut selanjutnya digunakan untuk mengetahui besar persentase pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Manonda, Pasar Masomba dan Pasar Vinase Taweli terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur di lokasi penelitian diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi wanita} &= \frac{\text{PendapatanWanitaPedagangSayur}}{\text{PendapatanTotalKeluarga}} \times 100\% \\ &= \frac{1.407.700}{2.727.700} \times 100\% \\ &= 51\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis terlihat total kontribusi wanita pedagang sayur sebesar 51% (Rp. 1.407.700/bulan) dari total pendapatan keluarga sebesar Rp.2.727.700/bulan. Hal ini menunjukkan kontribusi wanita pedagang sayur di Kota Palu relatif tinggi mengacu pada kriteria kontribusi  $\geq 50\%$  yang berarti kontribusi responden dilokasi penelitian adalah tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita (istri) yang bekerja sebagai pedagang sayur di pasar-pasar tradisional di Kota Palu berperan besar dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi wanita (istri) tersebut dalam membantu meningkatkan

total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Palu diketahui bahwa peran wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi atau  $\geq 50\%$ . Hal ini dibuktikan dari rata-rata kontribusi pendapatan responden sebesar (Rp.1.407.700/bulan) dengan persentase sebesar 51% dari total rata-rata pendapatan Rp.2.727.700/bulan. Sehingga disimpulkan bahwa wanita (istri) yang bekerja sebagai pedagang sayur di pasar tradisional Kota Palu berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### Saran

Upaya untuk meningkatkan pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Manonda, Pasar Masomba dan Pasar Vinase Taweli di adalah wanita pedagang sayur (responden) disarankan agar lebih mengembangkan kegiatan usaha penjualan sayur dengan memperbesar jumlah modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga Wanita pedagang sayur memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatkan kesejahteraan keluarga, mereka sebagai pelaku usaha di pasar tradisional masih menggunakan jumlah modal yang relatif kecil dengan demikian disarankan untuk mencari alternatif sumber modal yang menyediakan kemudahan bagi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti bank penyedia pinjaman dan koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah. 2017. *Pertumbuhan Penduduk*. Palu.
- Budiyati, S. 2007. *Pasar Tradisional Dengan Struktur Bangunan Bertingkat*. Bandung
- Dewanti, R, Jenny. B. N.K.dan Dumais. R

2016. *Peranan Wanita Pedagan Sayuran terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado*. ASE. 12 (1) 91:104.
- Firdausa, R. A. dan Fitri A. 2013. *Pengaruh Modal Awal , Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pusat Bintaro Demak*. Diponegoro Journal Of Economics. Volume (2) 1-6.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode dan Tehnik Pengambilan Sampel*. Jakarta
- Suardiman, S.2001. *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Jendela. Yogyakarta
- Saragih, M. 2001. *Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga*. Universitas Padjadjaran Bandung. Bandung
- Siregar. S, Khairunnisa. R, dan Yusuf D. T. 2015 *Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Agrium.19 (3) 2442-7306.
- Wolfman, B. 1990. *Peran Kaum Wanita*. Kanisius, Yogyakarta